

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok<sup>10</sup>. Pada pembelajaran ini siswa di kelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan<sup>11</sup>.

Hal senada di kemukakan oleh Etin Solihatin bahwa pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri<sup>12</sup>. *Cooperative*

<sup>10</sup>Salvin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2008), h. 11

<sup>11</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 337

<sup>12</sup>Etin Solihatin, *Cooperaif Laerning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 4

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.

Dari kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, karena itu setiap model atau metode pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Karena itu pada prinsipnya tidak ada satu model pembelajaran yang benar-benar efektif untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran.

Anita Lie mengemukakan ada dua jenis pengelompokan yaitu pengelompokan homogen dan heterogen.<sup>13</sup> Pengelompokan homogen yaitu mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan setara dalam suatu kelompok. Kelompok ini memiliki kemudahan secara administratif dan sangat praktis serta mudah untuk mengelompokkan. Namun mempunyai kelemahan. Pengelompokan ini bertentangan dengan pendidikan. Pengelompokan berdasarkan kemampuan akan memberikan cap atau label pada tiap-tiap peserta didik. Pengelompokan ini bisa

<sup>13</sup>Anita lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 39

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan vonis yang terlalu dini terutama kepada kelompok yang lemah kemampuannya. Selain itu juga pengelompokan semacam ini menghilangkan kesempatan anggota kelompok untuk memperluas wawasan dan memperkaya diri, karena dalam kelompok homogen tidak terdapat banyak perbedaan yang mengasah proses berfikir, bernegosiasi, berargumentasi dan berkembang.

Kedua pengelompokan heterogen adalah pengelompokan yang dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang, agama sosio- ekonomi dan etnik, serta kemampuan akademis. Ditinjau dari kemampuan akademis dalam satu kelompok terdapat anggota dengan kemampuan akademis tinggi, sedang dan lemah.<sup>14</sup>

Secara umum guru menyukai pengelompokan heterogen. Karena manfaatnya pengelompokan ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling mengejar dan saling mendukung. Kemudian pengelompokan ini akan meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnik, dan gender. Yang terakhir pengelompokan heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten dalam setiap kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa salah satu kelebihan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan prestasi akademik siswa. Karena dengan pembelajaran kooperatif ini siswa bekerja sama dan saling membantu antara yang pintar dan yang kurang pintar.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 39

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Pengertian Tipe *True OR False* (Benar atau Salah)

Salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe *True or False*. Zaini mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *True or False* (benar atau salah) merupakan Aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat kedalam materi belajar dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung<sup>15</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *True or False* merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas belajar siswa secara kolaboratif yang mengajak siswa secara langsung untuk terlibat secara aktif yang menitik beratkan pada kerja sama tim untuk berbagai pengetahuan secara langsung.

Langkah-langkah kooperatif tipe *True or False* (benar atau salah):

- a. Buatlah list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya adalah pernyataan yang benar dan yang separuhnya salah. Tulislah masing-masing pernyataan pada lembar kertas yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah siswa yang ada.
- b. Beri setiap siswa satu kertas, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi nama pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah. Jelaskan ada siswa bahwa bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawabannya.

<sup>15</sup>Hisyam Zaini, dkk. *Op. Cit.*, h. 24



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- d. Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja siswa adalah bekerja sama dalam mengerjakan tugas.
- e. Tekankan bahwa kerjasama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif<sup>16</sup>.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran kooperatif tipe *True or False* ini siswa di tuntut untuk saling bekerja sasa didalam kelompok untuk dapat mengemukakan pendapat mereka dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Pembelajaran ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. Dalam belajar kelompok, masing-masing anggota belajar dari temannya satu kelompok. Dengan pemahaman materi pelajaran yang baik, siswa dibebaskan untuk untuk menentukan jawaban dengan cara mereka sendiri.

Silberman menyatakan bahwa aktivitas kerjasama ini juga segera menstimulasi keterlibatan terhadap pengajaran yang anda lakukan. Kegiatan ini meningkatkan pembentukan tim, pertukaran pendapat, dan pembelajaran langsung. Prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran *True or False* adalah:

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 24-25

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Susunlah sebuah daftar pernyataan yang terkait dengan jumlah materi pelajaran anda, setengahnya benar dan setengahnya salah. Tiap pernyataan ditulis dalam satu kertas indeks yang terpisah. Pastikan jumlah kartunya sesuai dengan jumlah siswa yang hadir. (Jika jumlah siswa yang hadir ganjil maka pilihlah satu kartu untuk anda sendiri).
- b. Berikan umpan balik untuk masing-masing kartu dan catat cara-cara siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas ini.
- c. Tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim yang positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif<sup>17</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran ini cara individu dalam mengadakan kerja sama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama. Relasi dalam kelompok demokratis, artinya bahwa setiap individu berpartisipasi ikut serta secara aktif dan turut bekerja sama. Dengan demikian individu atau kelompok akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Ada beberapa variasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran ini:

- a. Sebelum dimulai kegiatan, rekrutlah beberapa siswa sebagai pengamat. Mintalah agar mereka memberikan umpan balik tentang kualitas kerja tim yang berlangsung.
- b. Sebagai ganti pernyataan faktual, buatlah daftar opini dan tempatkan tiap opini pada sebuah kartu indeks. Bagikan kartu tersebut dan

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 111

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mintalah siswa agar berusaha mencapai mufakat tentang reaksi mereka terhadap opini. Mintalah mereka supaya menghargai pendapat minoritas.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar kelompok dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dan bekerjasama dalam satu tim. Untuk mengoptimalkan manfaat pembelajaran aktif yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* ini sebaiknya heterogen, baik kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Dengan demikian individu akan memperoleh hasil yang lebih baik dan mengalami perubahan sikap dan kelakuan.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe *True or False*

Adapun beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* ini diantaranya:

- a. Dapat mengaktifkan seluruh siswa.
- b. Lebih banyak ide muncul.
- c. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan.
- d. Dapat dilakukan untuk semua jenjang pendidikan.<sup>19</sup>

Berkaitan dengan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* tersebut, pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelemahan. Adapun kelemahan dari pembelajaran ini sebagai berikut:

- a. Membutuhkan lebih banyak waktu.

<sup>18</sup>Melvin L Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2011), h.112

<sup>19</sup>Anita Lie, *Op.Cit.*, h. 47

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- c. Kurang kesempatan untuk kontribusi individu.<sup>20</sup>

## 5. Hasil Belajar

Sebelum dipaparkan lebih jauh mengenai hasil belajar, maka akan dikemukakan terlebih dahulu mengenai pengertian belajar. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap sesuai dengan keinginan, entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>21</sup>.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa belajar yaitu sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.<sup>22</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

<sup>20</sup> *Ibid.*

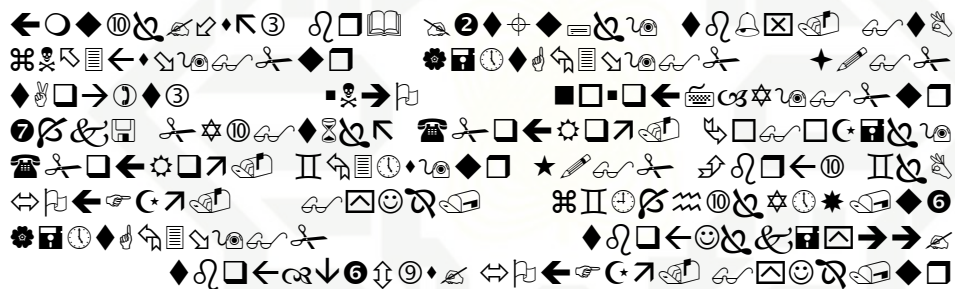
<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), h. 12





Nana Sudjana mengatakan belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.<sup>23</sup> Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran. Pada awalnya seseorang dilahirkan dalam keadaan sama tanpa mengetahui sesuatu apapun, dan memerlukan tahapan pembelajaran dalam memperoleh pengetahuan. Firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 79:



*Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah.” akan tetapi (dia berkata): “Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”. (QS : Ali Imran ayat 79).<sup>24</sup>*

Ayat di atas memberikan gambaran untuk mendapatkan pengetahuan tidak dapat diperoleh dalam waktu yang singkat tetapi membutuhkan waktu yang lama melalui tahapan pembelajaran. Seseorang bisa tahu apa yang belum diketahui karena masih banyak ilmu

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), h.

<sup>24</sup>QS: An Nahl ayat 78

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah yang masih belum terungkap (seseorang harus belajar terus menerus).

Berdasarkan kajian teori di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, belajar berorientasi pada adanya perubahan tingkah laku yang positif.

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>25</sup>

Muhibbin Syah menyatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu,

<sup>25</sup>Dimiyati dan Mudjono, *Loc.Cit.*, h. 3

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khususnya ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.<sup>26</sup>

Sementara itu Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi atau hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru<sup>27</sup>.

Nana Sudjana mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- a. Hasil belajar bidang kognitif
  - 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
  - 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention* )
  - 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi* )
  - 4) Tipe hasil belajar analisis
  - 5) Tipe hasil belajar sintesis

<sup>26</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2004), h. 26

<sup>27</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004),

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6) Tipe hasil belajar evaluasi

## b. Hasil belajar bidang efektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang efektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberikan tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/ perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

## c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan *Carl Roges*.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti

---

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 54



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran Fikih dengan model pembelajaran kooperatif tipe *true or false*. Jadi, dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False*, keaktifan siswa/peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal.

### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor internal, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang dalam faktor intern adalah faktor jasmaniah, (meliputi: faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- b. Faktor Ekternal, adalah faktor yang berada diluar individu. Faktor ini meliputi faktor keluarga (berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah, (meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat, (meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat)<sup>29</sup>.

<sup>29</sup>Slameto, *Op. Cit.*, h. 54-60



Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa, 2) karakteristik guru, 3) interaksi dan metode, 4) karakteristik kelompok, 5) fasilitas fisik, 6) mata pelajaran, dan lingkungan alam sekitar.<sup>30</sup>

Proses pembelajaran yang di sekolah merupakan suatu proses kegiatan terencana dan terorganisir, terdiri dari kegiatan belajar mengajar dan bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa yang sedang menuju ke arah kedewasaan. Guru sangat diutamakan untuk menghasilkan perubahan yang positif dalam diri siswa tersebut. Guru sebagai pendidik adalah sebagai pengelola proses belajar siswa. Guru yang profesional tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, akan tetapi lebih jauh dari itu, yakni mendidik dan memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa, bertanggung jawab akan segala perkembangannya, sehingga dapat merangsang mereka belajar aktif dan dinamis.<sup>31</sup>

Allah Berfirman dalam *al-Qur`an*,



<sup>30</sup>Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, h. 144

<sup>31</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:

*Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur`an) dan al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. al-Baqarah [2]:129).<sup>32</sup>*

Berdasarkan Firman Allah SWT di atas, menjelaskan bahwa Tuhan adalah pendidik dan guru bagi seluruh makhluk. Allah SWT mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca, Allah SWT yang mengatur dan mengelola alam semesta ini. Demikian juga dengan Nabi dan utusan Allah SWT, mereka adalah guru besar bagi umat disepanjang sejarah. Sebagai pihak yang menempati posisi guru, tentu akan mengupayakan siswanya menuju kesempurnaan yang mereka raih dan mengembangkan kemampuan tersembunyi yang mereka miliki. Begitu juga dengan Tuhan yang Maha Mengatur dan Maha Bijaksana, Dia adalah pendidik yang selalu menginginkan seluruh makhluk-makhluk Nya mencapai kesempurnaan.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dikelompokkan atau 2 bagian saja, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri).

## B. Penelitian yang Relevan

<sup>32</sup> QS. al-Baqarah ayat 129

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Putra dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Kimia pada tahun 2012 yaitu dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* untuk meningkatkan hasil belajar pokok bahasan minyak bumi pada siswa kelas X MAN Pangean kabupaten kuantan singingi”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Model pembelajaran tipe *True or False*. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Putra bertujuan meningkatkan hasil belajar pokok bahasan minyak bumi pada siswa kelas X MAN Pangean kabupaten kuantan singing, dan penelitian yang penulis lakukan bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MA Hasanah Pekanbaru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Setyowati dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Matematika pada tahun 2013 yaitu dengan judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) dengan strategi *True or False* terhadap pemahaman konsep matematika siswa MAN 1 Pekanbaru”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Setyowati menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tournament (TGT) dengan strategi *True or False* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa MAN 1 Pekanbaru. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Model pembelajaran tipe *True or False*. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Setyowati bertujuan meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa MAN 1 Pekanbaru, dan penelitian yang penulis lakukan bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Hasanah Pekanbaru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agusrita Arianti Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Matematika pada tahun 2012 yaitu dengan judul "Penerapan model pembelajaran *True or False* pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Model pembelajaran tipe *True or False*. Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agusrita Arianti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 018 Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dan penelitian yang penulis lakukan bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Hasanah Pekanbaru.

### C. Konsep Operasional

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* sebagai variable bebas (Independent). Model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* adalah sebagai variable pertama yang memberi pengaruh kepada variable kedua. Adapun tata cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* adalah:
  - a. Buatlah list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya adalah pernyataan yang benar dan yang separuhnya salah. Tulislah masing-masing pernyataan pada lembar kertas yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah siswa yang ada.
  - b. Beri setiap siswa satu kertas, kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi nama pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah. Jelaskan ada siswa bahwa bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawabannya.
  - c. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
  - d. Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja siswa adalah bekerja sama dalam mengerjakan tugas.
  - e. Tekankan bahwa kerjasama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.
2. Hasil Belajar Fikih Sebagai Variabel Terikat (Dependent)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil belajar Fikih adalah variable terikat yang dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe *true or false*. Untuk mengetahui hasil mata pelajaran Fikih siswa akan dilihat dari hasil tes yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *true or false*. Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi indikator hasil belajar Fikih ditentukan dengan kriteria penilaian dengan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yang baik. Adapun Kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76%-100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56%-75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40%-55% dikatakan “Kurang Baik”
- d. Apabila persentase antara 40% dikatakan “Tidak Baik”<sup>33</sup>.

#### D. Asumsi dan Hipotesis

##### 1. Asumsi

- a. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor
- b. Ada kecenderungan model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

##### 2. Hipotesis

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.246

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

